

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur dan kondisi, maka keberhasilan tentunya tidak hanya tergantung pada satu intelegensi saja, melainkan juga harus ditunjang oleh faktor-faktor lain, berasal dari luar diri seseorang, diantaranya adalah guru, guru mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa, karena guru adalah orang yang berperan mendorong, merangsang dan membimbing aktivitas siswa, banyak terjadi pada siswa-siswa yang semestinya mempunyai intelektual tinggi, namun mereka mengalami kegagalan dalam studinya

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Diakui bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan islam sampai saat ini selalu berada di dalam lingkaran: tujuan yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pengajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik dan lain sebagainya.¹ belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru.²

Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar pembelajaran dapat memperoleh hasil sebaik-baiknya, maka guru harus berusaha dapat membangkitkan minat siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan agar mendapatkan perhatian yang baik pula. Dalam dunia proses belajar mengajar, yang disingkat menjadi PBM sebuah ungkapan populer kita kenal dengan metode jauh lebih penting dari materi.³ Inti proses

¹Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

²Wasty Soemanto *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rineka Cipta, 1997), hlm.103

³Armai Arif, *Op. cit*, hlm. 109

pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan akhir. Tujuan pembelajaran tentu saja akan tercapai jika siswa berusaha secara aktif, karena dengan mengaktifkan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu di lakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik.⁴

Iklim budaya, etnis, pendidikan, psikologis, sosiologis dan spiritual dari pada kelompk akan ikut menentukan cara yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar.⁵

Dalam dunia pendidikan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian sebagai guru, orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru.⁶ dalam belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu faktor-faktor stimulus belajar, faktor-faktor metode belajar dan faktor-faktor individual. Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipahami oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.⁷

Islam mengajarkan bahwa dalam mengajar manusia memerlukan metode-metode yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125

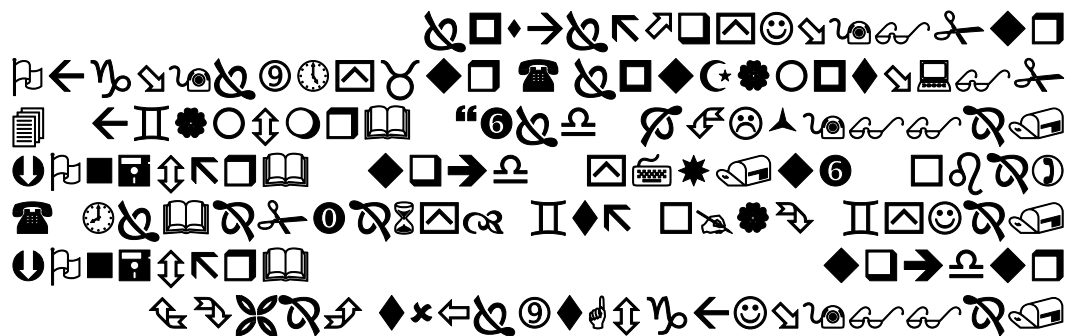


⁴E.Mulyasa, “*Menjadi Guru Profesional*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2006), hlm.

⁵A. Surjadi, “*membuat siswa aktif belajar*”, (Bandung : Bina Cipta: 1983), hlm. 18

⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 1990), hlm. 1

⁷Wasty Soemanto, M. Pd., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta.: Rineka Cipta: 1998), hlm. 107



“Ajaklah manusia itu ke jalan tuhanmu dengan cara bijaksana dan nasehat (pengajaran) yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula” (Q.S An-Nahl :125) ⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang baik sangatlah penting. Banyak sekali metode pembelajaran yang muncul sehingga sebagai seorang guru harus bisa memilih metode yang ada sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Proses belajar-mengajar SKI yang terjadi di MTs Darul Ulum Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak masih menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya, metode ceramah ini dianggap kurang menarik oleh siswa sehingga prestasi belajar menurun, dan dengan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) ini diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman pembahasan Skripsi ini, penulis perlu mempertegas istilah-istilah yang di anggap perlu.

Adapun istilah –istilah tersebut antara lain:

1. Prestasi belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan ⁹. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai

⁸ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayyan*, (Jakarta: Pustaka Ma’arif, 1977), hlm 745

⁹[Http://Sunarto Mbs.wordpress.com/2009/01/05/Pengetian-Prestasi-belajar/](http://Sunarto Mbs.wordpress.com/2009/01/05/Pengetian-Prestasi-belajar/)

seorang siswa terhadap apa yang dipelajarinya di sekolah, prestasi belajar disini adalah mengenai mata pelajaran SKI yang diajarkan di MTS Darul Ulum yang di lihat belum berhasil, terbukti dengan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru ketika memberikan pelajaran dengan metode ceramah, sehingga nilai hasil prestasi belajar siswa menurun.

2. SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Sejarah kebudayaan Islam adalah spiritual, intelektual, sikap artistik, tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum, dan relasi sosial yang di hasilkan oleh nabi Muhammad Saw, dan masyarakat Islam dari waktu kewaktu.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pembahasan dinasti Al-Ayyubiyah.

3. STAD (*Student Team Achievement Division*).

STAD (*Student Team Achievement Division*). merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan kooperatif, STAD (*Student Team Achievement Division*). terdiri atas komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual. Metode ini diharapkan bisa lebih meningkatkan prestasi belajar siswa di MTS Darul Ulum desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.¹¹

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A di MTs Darul Ulum Dinasti Al-Ayyubiyah

¹⁰ Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 10

¹¹ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: pustaka publisher, 2007), hlm,50

2. Untuk mengetahui apakah metode STAD (*Student Team Achievement Division*). dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A MTs Darul Ulum Dinasti Al-Ayyubiyah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya Guru dalam meningkatkan prestasi belajar SKI melalui metode STAD (*Student Team Achievement Division*) di kelas VIII A MTs Darul Ulum Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Apakah metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan prestasi belajar SKI kelas VIII A MTs Darul Ulum Desa Bulusari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat terukur.
 - a. Bagi Guru

Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara menarik, efektif, efisien, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
 - b. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah di ajarkan dan menciptakan kerja sama antar siswa.